

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN.

1.1 Indeks Perkembangan Harga Bulan April 2026

1. Pada Minggu Ke I bulan April 2026 IPH Kota Sawahlunto sebesar (0.95) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah Bawang Merah , Daging Ayam Ras, Jeruk.
2. Pada Minggu Ke II bulan April 2026 IPH Kota Sawahlunto sebesar (0.15) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar mengalami kenaikan pada minggu II April yaitu: Daging Ayam Ras, Bawang Merah, Jeruk.
3. Pada Minggu Ke III April IPH Kota Sawahlunto sebesar (18) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar mengalami kenaikan mengalami kenaikan 2 minggu berturut-turut yaitu: Cabai Merah.
4. Pada Minggu Ke IV IPH Kota Sawahlunto sebesar (0.08) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar mengalami kenaikan Untuk mengatasi kenaikan pada Minggu ke IV April yaitu : Daging Ayam Ras, Bawang Merah, Minyak Goreng.

I.2 Indeks Perkembangan Harga Bulan Mei 2026

1. Pada Minggu I IPH Kota Sawahlunto sebesar (0.36) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah Bawang Merah, Daging Ayam Ras, Minyak Goreng.
2. Pada Minggu Ke II IPH Kota Sawahlunto sebesar (0.14) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah cabe merah, bawang merah, gula pasir.
3. Pada Minggu Ke III IPH Kota Sawahlunto sebesar (0.42) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah cabe merah, bawang merah, gula pasir.
4. Pada Minggu Ke IV IPH Kota Sawahlunto sebesar (0.55) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah cabe merah, bawang merah, gula pasir.

I.3 Indeks Perkembangan Harga Bulan Juni 2026

1. Pada Minggu Ke I IPH Kota Sawahlunto sebesar (-0.32) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah daging ayam ras, bawang merah, cabe merah.
2. Pada Minggu Ke II IPH Kota Sawahlunto sebesar (-0.24) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah cabe merah, bawang merah.
3. Pada Minggu Ke III IPH Kota Sawahlunto sebesar (-0.40) dengan komoditas yang memiliki andil terbesar adalah : bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras.
4. Pada Minggu Ke IV IPH Kota Sawahlunto sebesar (-0.31) dengan komoditas yang

memiliki andil terbesar adalah bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Secara umum IPH Kota Sawahlunto pada Triwulan II Tahun 2026 cukup stabil. Perkembangan harga untuk 20 komoditas utama IPH dapat dikendalikan selama Triwulan II Tahun 2026. Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kota Sawahlunto Pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan data sampel indikatif dari 20 komoditas pangan utama dipantau oleh Satgas Pangan Kota Sawahlunto:

- **Komoditas Penyumbang Deflasi/Stabil:**
 - Beras (kualitas medium dan premium) berangsur stabil seiring masuknya masa panen raya di daerah mitra pemasok.
 - Cabai merah dan bawang merah mengalami penurunan harga dibanding Triwulan I karena pasokan dari wilayah Solok dan sekitar berjalan normal.
- **Komoditas yang Perlu Diwaspadai (Tekanan Inflasi):**
 - Daging ayam ras dan telur ayam ras (fluktuasi harga pakan ternak nasional).
 - Minyak goreng kita (penyesuaian distribusi HET di pasar rakyat).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

1. Keterjangkauan Harga

- **Gerakan Pangan Murah (GPM):** Menyelenggarakan pasar murah berkala di tingkat kelurahan/desa untuk menyediakan komoditas di bawah harga pasar.
- **Monitoring Harga:** Pengawasan harian terintegrasi lewat Sistem Informasi Harga Pangan guna mendeteksi lonjakan harga tidak wajar di Pasar Remaja dan Pasar Sawahlunto.

2. Ketersediaan Pasokan

- **Bantuan Pangan Nasional:** Sukses memonitor dan menyalurkan program bantuan pangan Perum BULOG tepat sasaran ke masyarakat penerima manfaat guna menekan permintaan di pasar retail Instagram.
- **Optimalisasi Lahan:** Melanjutkan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah (tanaman cepat panen seperti cabai) untuk kemandirian pangan keluarga.

3. Kelancaran Distribusi

Pengawasan Jalur Logistik: Melakukan koordinasi lintas sektor guna memastikan armada pengangkut sembako dari luar daerah terbebas dari hambatan pungutan liar maupun kendala infrastruktur jalan.

- **Kerjasama Antar Daerah (KAD):** Memperkuat komitmen supply pangan dengan daerah sentra produksi di Sumatera Barat guna menjamin kuota pasokan ke Sawahlunto.

4. Komunikasi Efektif

- **High Level Meeting (HLM):** Melaksanakan rapat koordinasi HLM TPID Triwulan II 2026 guna sinkronisasi kebijakan antara Pemko, BPS, Perbankan, dan Satgas Pangan Instagram.
- **Edukasi Belanja Bijak:** Mengimbuah masyarakat melalui media lokal dan media sosial agar berbelanja sesuai kebutuhan demi menghindari *panic buying* yang memicu kenaikan harga semu.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Secara umum, kinerja pengendalian inflasi Kota Sawahlunto pada Triwulan II-2026 menunjukkan hasil yang **positif dan terkendali**. Sinergi program antar OPD teknis berjalan efektif mempertahankan daya beli masyarakat Kementerian Dalam Negeri.

Rekomendasi Langkah Kerja Triwulan III:

1. **Intensifikasi KAD:** Memperluas jejaring Kerjasama Antar Daerah khusus untuk komoditas hortikultura yang rentan terhadap perubahan cuaca.
2. **Penguatan Data P3KE:** Menyelaraskan data program subsidi ekonomi (seperti kuota ojek/transportasi lokal) dengan data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) agar stimulus ekonomi tepat sasaran.
3. **Penyusunan SK Satgas:** Mempercepat finalisasi penyusunan regulasi/SK Satgas Pangan terbaru guna memperkuat dasar hukum pengawasan di lapangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Sawahlunto Pada Triwulan I Tahun 2026 Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sawahlunto maka

Pemerintah Kota Sawahlunto merekomendasikan beberapa kebijakan pengendalian inflasi sebagai berikut:

1. Melakukan operasi pasar murah bersama distributor dan pihak lainnya khususnya untuk komoditas pangan strategis terutama telur ayam ras, aneka sayuran, dan cabai rawit, cabe merah disertai dengan upaya menambah pasokan dari daerah lain yang memiliki tingkat harga lebih rendah.
2. Memperkuat pemantauan kondisi pasokan dan harga bahan pangan di tingkat pedagang dan distributor, termasuk margin di setiap rantai distribusi terutama pada komoditas pangan Koordinasi dengan distributor perlu terus dilakukan untuk memperoleh informasi kondisi pasokan terkini dan arah harga ke depan sebagai dasar penyusunan upaya antisipasi pengendalian inflasi.
3. Terus memperkuat koordinasi antar OPD dan instansi terkait untuk mempersiapkan langkah antisipasi dampak terhadap pasokan ternak sapi dari luar daerah terutama menghadapi peningkatan permintaan hewan ternak menjelang Hari Raya Idul Adha.
4. Meningkatkan pengawasan Pemantauan dan Monitoring distribusi BBM bersubsidi untuk mencegah penimbunan dan penyalahgunaan distribusi BBM bersubsidi. Dalam hal kuota yang dimiliki saat ini.
 5. Mendorong diversifikasi penggunaan pupuk antara lain pupuk organik untuk mengefisienkan biaya usaha tani disertai upaya edukasi kepada para petani.
 6. Risiko kenaikan harga pangan seiring dengan peningkatan permintaan jelang HBKN Idul Adha.
 7. Tetap menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
 8. Meningkatkan pelaksanaan 6 langkah/upaya konkret pengendalian inflasi daerah)
Melaksanakan 9 upaya Pemda dalam pengendalian inflasi daerah, yaitu:
 1. Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia;
1. Rapat teknis tim pengendali inflasi daerah;
1. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting;
1. Pencanangan gerakan menanam;
1. Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait;
1. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;

1. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
1. Merealisasikan belanja tidak terduga untuk dukungan pengendalian inflasi; dan
1. Memberikan bantuan transportasi dari